Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

PENDAMPINGAN AUDIT KINERJA SEDERHANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA PADA UMKM SANGGAR BATIK KRAKATOA CILEGON

Siti Dina Dahlia[1], Mufti Asyadullah[2], Auva Sabila Febriyana[3], Dini Aulia[4], Eriana Agustin[5], Ika Aprianti[6], Muafah[7], Puji Ardianti[8], Putri Agustina[9], Rina Deliyanti[10], Sarah Aulia[11], Shinta Aulia[12]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12]
Muftiasyadullah@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk pada sektor kerajinan batik yang berbasis budaya daerah. Namun, pelaku UMKM masih sering menghadapi kendala dalam pengawasan kerja, pembagian tugas, pencatatan aktivitas, dan evaluasi operasional. Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM Sanggar Batik Krakatoa Cilegon, yaitu kegiatan produksi telah berjalan, tetapi evaluasi kerja dan pengendalian sederhana belum dilakukan secara terarah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan audit kinerja sederhana dalam meningkatkan efektivitas kerja pada UMKM Sanggar Batik Krakatoa Cilegon. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi awal, sosialisasi, pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi sederhana. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada 7 Mei 2026 dengan melibatkan pemilik, pengelola, dan peserta yang terkait dengan aktivitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai fungsi audit kinerja sederhana, maka dari itu pengendalian internal, pencatatan aktivitas kerja, penyimpanan bukti transaksi, serta penggunaan pedoman kerja sederhana. Peserta juga mulai mampu mengidentifikasi aspek kerja yang perlu diperbaiki, seperti ketepatan waktu, ketelitian produksi, kerapian dokumen, dan konsistensi proses kerja. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif karena membantu mitra memahami audit sebagai alat evaluasi yang mudah diterapkan. Saran dari kegiatan ini adalah mitra perlu menerapkan daftar cek kerja, arsip bukti transaksi, dan evaluasi berkala agar efektivitas kerja dapat meningkat secara berkelanjutan.

***Kata Kunci** : Audit kinerja sederhana, Efektivitas kerja, UMKM, SOP, Pengendalian internal*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting local economic growth, including craft-based batik businesses that preserve regional culture. However, many MSMEs still face problems in work supervision, task allocation, activity recording, and operational evaluation. This condition was also found at Sanggar Batik Krakatoa Cilegon, where production activities had been running, but work evaluation and simple control practices had not been implemented in a structured manner. This community service activity aimed to provide assistance in simple performance auditing to improve

Article History
Received: 29 Juni 2026
Reviewed: 29 Juni 2026
Published: 01 Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

work effectiveness at Sanggar Batik Krakatoa Cilegon. The method included preliminary observation, socialization, material presentation, discussion, question and answer sessions, and simple evaluation. The activity was conducted face to face on May 7, 2026, involving the owner, managers, and participants related to business operations. The results showed that participants gained an understanding of the function of simple performance audits, the importance of internal control, work activity recording, transaction evidence archiving, and the use of simple work guidelines. Participants also began to identify aspects of work that needed improvement, such as time discipline, production accuracy, document neatness, and process consistency. Overall, this activity had a positive impact because it helped the partner understand auditing as a practical evaluation tool. The partner is advised to apply work checklists, transaction evidence archives, and periodic evaluations to improve work effectiveness sustainably.

***Keywords** : Simple performance audit, Work effectiveness, MSMEs, SOP, Internal control*

PENDAHULUAN

Partisipasi publik merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis, aktif, dan berdaya saing. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial mampu memperkuat rasa tanggung jawab, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pelajar menjadi kelompok strategis yang perlu dibekali kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat sejak usia sekolah. Keterlibatan pelajar dalam kegiatan sosial tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan berkomunikasi yang akan dibutuhkan pada masa mendatang.

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun hubungan sosial dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas masyarakat. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu menyampaikan ide, pendapat, serta informasi secara jelas sehingga mampu menciptakan interaksi yang positif dengan lingkungan sekitar. Menurut Putri Avilya dan Priyanti (2024), komunikasi yang efektif berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat karena mampu membangun kepercayaan, kerja sama, serta keterlibatan individu dalam berbagai program sosial. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi perlu dikembangkan sejak dini agar pelajar memiliki kesiapan dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi pelajar dalam memperoleh informasi dan berinteraksi melalui media digital. Namun, di sisi lain, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan interaksi secara langsung semakin berkurang. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal, keberanian menyampaikan pendapat, serta rendahnya keterlibatan pelajar dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Maulidiyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi individu karena mampu memperkuat hubungan sosial dan mendorong

perubahan perilaku yang positif. Oleh sebab itu, penguatan kemampuan komunikasi perlu menjadi perhatian dalam proses pembinaan generasi muda.

SMKN 1 Ciruas merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki potensi besar dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa siswa telah mengikuti berbagai kegiatan sekolah, namun partisipasi mereka dalam kegiatan kemasyarakatan masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan umum, belum terbiasa berkomunikasi secara efektif dalam kelompok, serta masih ragu untuk terlibat dalam aktivitas sosial di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan keterampilan komunikasi menjadi salah satu kebutuhan yang perlu diberikan kepada peserta didik.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui kegiatan sosialisasi yang memberikan pemahaman sekaligus pengalaman kepada peserta mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan sosialisasi dipilih karena mampu memberikan pengetahuan secara sistematis, membangun interaksi dua arah melalui diskusi, serta mendorong peserta untuk berlatih mengemukakan pendapat secara langsung. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan sosialisasi juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi peserta untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan bertajuk "**Penguatan Partisipasi Publik Pelajar Melalui Sosialisasi Komunikasi yang Efektif dalam Kegiatan Kemasyarakatan**" di SMKN 1 Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep komunikasi efektif, membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mendorong peningkatan partisipasi pelajar dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Diharapkan kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang komunikatif, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial sebagai modal utama dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas yang berlokasi di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 12 Mei 2026 dengan sasaran siswa-siswi SMKN 1 Ciruas sebagai peserta utama. Program ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang efektif sebagai upaya meningkatkan partisipasi pelajar dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang sebagai tim pelaksana pengabdian.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman mengenai komunikasi dan keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara interaktif sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta. Tahap pertama diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini tim

pelaksana juga melakukan observasi awal guna mengidentifikasi kondisi peserta, khususnya terkait kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan materi agar sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan sosialisasi yang diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep komunikasi efektif, unsur-unsur komunikasi, hambatan komunikasi, etika berkomunikasi, serta pentingnya partisipasi publik bagi pelajar. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan media presentasi sehingga peserta dapat memahami materi secara sistematis dan mudah dipahami. Penyampaian materi juga dilengkapi dengan contoh-contoh penerapan komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tahap berikutnya adalah diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan pengalaman, serta mendiskusikan berbagai kendala yang mereka hadapi dalam berkomunikasi maupun berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Tim pelaksana memberikan solusi dan motivasi melalui studi kasus sederhana sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai cara membangun komunikasi yang baik, meningkatkan rasa percaya diri, serta menjalin hubungan sosial yang positif.

Selanjutnya dilakukan sesi motivasi dan penguatan karakter sebagai bentuk tindak lanjut dari penyampaian materi. Pada sesi ini peserta diajak memahami bahwa komunikasi yang baik merupakan modal utama dalam membangun kepemimpinan, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Peserta juga diberikan dorongan untuk mulai berpartisipasi aktif dalam organisasi sekolah, kegiatan kemasyarakatan, dan aktivitas sosial lainnya sebagai sarana mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap tingkat keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan, respons peserta terhadap materi yang disampaikan, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep komunikasi efektif dan manfaatnya bagi kehidupan bermasyarakat. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga diukur dari meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kemampuan menyampaikan pendapat selama proses sosialisasi berlangsung.

Melalui tahapan tersebut diharapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya partisipasi publik. Dengan meningkatnya kemampuan komunikasi yang efektif, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam berinteraksi, mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, serta berperan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengangkat tema "**Penguatan Partisipasi Publik Pelajar Melalui Sosialisasi Komunikasi yang Efektif dalam Kegiatan Kemasyarakatan**" telah dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diikuti oleh siswa-siswi sebagai peserta utama. Seluruh rangkaian kegiatan terdiri atas pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, pemberian motivasi, serta penutupan dan

dokumentasi bersama. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengikuti setiap sesi secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, namun masih terdapat keterbatasan dalam menerapkan komunikasi secara efektif ketika berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Beberapa peserta mengaku masih merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, maupun berinteraksi dengan masyarakat di luar lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal masih perlu ditingkatkan agar pelajar mampu berpartisipasi secara lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial.

Materi yang disampaikan berfokus pada pemahaman mengenai konsep komunikasi efektif, unsur-unsur komunikasi, hambatan komunikasi, etika berkomunikasi, serta hubungan antara kemampuan komunikasi dengan partisipasi publik. Peserta juga diberikan contoh-contoh sederhana mengenai penerapan komunikasi yang baik dalam organisasi sekolah, kegiatan kemasyarakatan, dan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif sehingga peserta dapat memahami isi materi dengan lebih mudah.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, serta kendala yang mereka alami ketika berkomunikasi dengan teman, guru, maupun masyarakat. Diskusi berlangsung secara interaktif dan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan sosial, namun masih terkendala oleh rasa malu, kurang percaya diri, dan minimnya pengalaman berbicara di depan umum.

Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi komunikasi efektif kepada peserta

Hasil diskusi menunjukkan bahwa komunikasi efektif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan, memahami pesan, serta memberikan respons yang tepat kepada lawan bicara. Peserta mulai memahami bahwa komunikasi yang baik mampu membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan kerja sama, serta mempermudah penyelesaian berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan Putri Avilya dan Priyanti (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena menciptakan hubungan yang lebih terbuka, saling percaya, dan kolaboratif.

Kegiatan sosialisasi juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya keterlibatan pelajar dalam berbagai aktivitas sosial. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih beranggapan bahwa kegiatan kemasyarakatan hanya menjadi tanggung jawab orang dewasa atau tokoh masyarakat. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa pelajar memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif melalui kegiatan gotong royong, organisasi sekolah, bakti sosial, maupun berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang berani mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta menanggapi materi yang disampaikan oleh narasumber. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Khairina Sabila et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan komunikasi interaktif dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam proses pembelajaran.

Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan motivasi kepada peserta agar mampu mengembangkan kemampuan komunikasi melalui berbagai aktivitas positif di lingkungan

sekolah maupun masyarakat. Peserta diberikan contoh mengenai pentingnya keterlibatan dalam organisasi siswa, kegiatan kepemudaan, serta aktivitas sosial yang mampu melatih kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan semakin sering berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, kemampuan komunikasi interpersonal peserta diharapkan akan berkembang secara bertahap.
Dari hasil evaluasi kegiatan, terlihat bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali konsep komunikasi efektif serta manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta juga menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya menyampaikan pendapat secara santun, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga etika komunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan peningkatan pengetahuan sekaligus kesadaran mengenai pentingnya komunikasi dalam mendukung partisipasi publik.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada metode penyampaian materi yang bersifat interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan pelajar sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, meningkatkan antusiasme peserta, serta mendorong keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Dampak perubahan perilaku komunikasi dan peningkatan partisipasi publik memerlukan waktu serta pembinaan yang lebih intensif agar dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pelatihan komunikasi, pendampingan organisasi siswa, maupun kegiatan sosial yang dilaksanakan secara berkala agar hasil yang telah dicapai dapat terus berkembang.

Gambar 3. Foto bersama tim PKM dengan peserta kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sosialisasi komunikasi efektif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi dalam kehidupan sosial, meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi, serta menumbuhkan kesadaran untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembentukan generasi muda yang komunikatif, peduli terhadap lingkungan sosial, serta mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas dengan tema "**Penguatan Partisipasi Publik Pelajar Melalui Sosialisasi Komunikasi yang Efektif dalam Kegiatan Kemasyarakatan**" telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta. Melalui metode sosialisasi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pemberian motivasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep komunikasi efektif serta pentingnya kemampuan komunikasi dalam mendukung keterlibatan pelajar pada berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya komunikasi sebagai sarana membangun hubungan sosial, menyampaikan pendapat secara santun, serta bekerja sama dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan keaktifan dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa partisipasi publik tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat umum, tetapi juga merupakan bagian dari peran pelajar sebagai generasi muda yang memiliki potensi menjadi agen perubahan. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pelajar akan lebih siap berpartisipasi dalam organisasi, kegiatan sosial, maupun berbagai aktivitas kemasyarakatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, program Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi efektif sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi publik di kalangan pelajar. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang komunikatif, percaya diri, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi sebagai modal dalam mendukung pembangunan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar pihak sekolah terus memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan organisasi, forum diskusi, presentasi, dan program kemasyarakatan yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan serupa juga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih aplikatif, seperti pelatihan public speaking, simulasi komunikasi, dan praktik kepemimpinan, sehingga kemampuan komunikasi peserta dapat berkembang secara optimal.
Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat memperluas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada sekolah maupun komunitas lainnya sebagai bentuk kontribusi nyata

dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya generasi muda yang aktif, komunikatif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Busriadi, & Saleh, M. (2025). Pengaruh partisipasi masyarakat, sosialisasi, dan edukasi terhadap peningkatan kesadaran hukum masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(5). http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Khairina Sabila, D., Natijatul Pu, S., Rusydiana, M., & Fajrina Hidayati, N. (2024). Pengaruh workshop komunikasi efektif terhadap partisipasi dan diskusi mahasiswa di kelas. *Afeksi: Jurnal Psikologi dan Konseling*. https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi

Kalam Mollah, M. (2019). *Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi*. Deepublish.

Maulidiyanti, M., Hawadi, L. F., & Anshari, D. (2024). Efektivitas komunikasi perubahan sosial dan perilaku dalam peningkatan pengetahuan gizi remaja: Scoping review. *Jurnal Kesehatan Vokasional, 9*(4), 286–295. https://doi.org/10.22146/jkesvo.101643

Putri Avilya, Z., & Priyanti, E. (2024). Strategi komunikasi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pembangunan di Kelurahan Karawang Kulon. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), 5*(2). https://doi.org/10.30596/jisp.v5i2.19425

Surahmi, A., & Farid, H. M. (2018). Strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Komunikasi KAREBA, 7*(2).

Syarkawi, S., Jaenul, J., Wulandari, N., Fatmawati, L., & Masripa, M. (2025). Sosialisasi pentingnya kebijakan pengelolaan sampah dan manajemen lingkungan berbasis gender di Kota Serang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

Trimuda, J. (2025). Peran komunikasi publik dalam menyampaikan nilai-nilai positif terhadap anak di SDN 14 Indralaya. *Jurnal Aksi Dosen dan Mahasiswa, 3*, 108–116. http://jurnal.dokicti.org/index.php/jadmas/index